

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan, peristiwa atau objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa.

Pendekatan deskriptif menekankan pada pemahaman fenomena dari perspektif partisipan, yaitu guru, peserta didik, dan pengelola sekolah. Dalam pendekatan ini, realitas sosial dipandang bersifat jamak dan dibentuk melalui interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam proses, makna, serta hubungan antar komponen yang terkait dalam penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Fatma Kenanga ICS Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan program pendidikan karakter yang terintegrasi

dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Selain itu, sekolah ini dinilai memiliki praktik manajemen pendidikan karakter yang relevan untuk dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa kepemimpinan siswa.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter dilakukan, serta bagaimana implementasinya dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai tanggal 12 Maret 2026 hingga 12 April 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data secara berkelanjutan dan terencana. Proses pengumpulan data difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa di SD Fatma Kenanga ICS Kota Bengkulu, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan rentang waktu tersebut, diharapkan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

C. Sumber Data

Dalam rangka memperoleh data yang komprehensif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, studi ini mengaplikasikan kombinasi berbagai teknik pengumpulan data. Teknik-teknik ini dirancang untuk menjaring informasi dari sumber data primer maupun sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi orisinal yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan orang tua :

Tabel 3. 1
Informan

No	Informan	Keterangan	Peran	Jenis data yang diperoleh	Jumlah
1	Kepala Sekolah & Wakil	Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	Pengelola	Perencanaan, pengorganisasian, pengawasan	3
2	Guru	Guru kelas	Pelaksana	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan	4
3	Peserta Didik	Peserta didik	Subjek	Subjek yang akan dibentuk	4
Total					11

- a. Wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas untuk menggali informasi mengenai kebijakan, strategi, dan tantangan dalam manajemen pendidikan karakter serta persepsi mereka tentang pembentukan jiwa kepemimpinan siswa.
- b. Wawancara dengan siswa untuk memahami pengalaman, pandangan, dan manifestasi perilaku kepemimpinan mereka dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
- c. Observasi partisipatif dan non-partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi guru-siswa, kegiatan ekstrakurikuler (misalnya Pramuka), upacara bendera, sholat duha, almat surat, dan aktivitas lain yang mencerminkan praktik pendidikan karakter serta peluang pengembangan kepemimpinan siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Sementara itu sumber data sekunder merujuk pada data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan untuk mendukung serta memperkaya informasi dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen kurikulum sekolah, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum Merdeka, untuk melihat integrasi nilai-nilai karakter dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) atau modul ajar yang digunakan guru, guna mengidentifikasi sejauh mana pendidikan karakter terintegrasi dalam proses belajar mengajar.
- c. Buku atau catatan program kerja sekolah terkait pengembangan karakter dan kesiswaan, untuk memahami perencanaan dan pelaksanaan kegiatan non-akademik.
- d. Laporan kegiatan ekstrakurikuler atau dokumentasi lainnya (foto, video) yang relevan dengan pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa.

Kombinasi penggunaan sumber data primer dan sekunder ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai manajemen pendidikan karakter serta dampaknya terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan siswa di sekolah dasar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh sebuah data yang valid dan bisa menghasilkan temuan sumber data di dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lokasi studi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, aktivitas, dan

situasi yang diteliti.¹ Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada kegiatan yang mencerminkan implementasi manajemen pendidikan karakter serta manifestasi jiwa kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah dasar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dan non-partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam beberapa aktivitas sekolah untuk memahami konteks secara mendalam, sedangkan observasi non-partisipatif dilakukan dengan pengamatan dari luar tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas yang diamati.² Aspek yang diamati meliputi praktik pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta aktivitas rutin sekolah seperti upacara bendera dan piket kelas yang mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter dan peluang kepemimpinan siswa.³ Data hasil observasi dicatat secara sistematis melalui lembar observasi dan catatan lapangan guna menangkap deskripsi detail, konteks, serta refleksi peneliti.⁴

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Praktik pembelajaran di kelas: Bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter (misalnya, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, percaya diri) dalam materi pelajaran dan interaksi sehari-hari.
- b. Interaksi guru dan siswa: Pola komunikasi, pemberian contoh (keteladanan) dari guru, serta respons siswa terhadap arahan dan nilai yang ditanamkan.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler: Pengamatan terhadap kegiatan seperti Pramuka, atau kelompok belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2019, h. 203.

² Moleong, L. J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 176-177.

³ Wiyani, N. A., Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 89-94; Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kemendiknas, 2010.

⁴ Creswell, J. W., Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, California: Sage Publications, 2014, h. 190

d. Aktivitas rutin sekolah: Upacara bendera, piket kelas, takhassus, kegiatan sosial yang mencerminkan penerapan nilai karakter dan peluang kepemimpinan.

Data hasil observasi akan dicatat secara sistematis dalam lembar observasi dan catatan lapangan untuk menangkap deskripsi detail, konteks, serta refleksi peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung atau tatap muka dengan informan kunci untuk memperoleh informasi secara lisan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta praktik yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter dan pembentukan jiwa kepemimpinan siswa.⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi pengembangan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan.⁶ Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam.⁷

Wawancara dalam penelitian ini akan bersifat semi-terstruktur, yang berarti peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan, namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan guna menggali informasi yang lebih dalam dan spesifik. Informan yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Kepala Sekolah: Untuk memahami visi, kebijakan, perencanaan, dan strategi pengelolaan pendidikan karakter di tingkat institusi, serta pandangannya terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan siswa.
- b. Guru Kelas : Untuk menggali informasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar, metode penanaman

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 231.

⁶ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 186.

⁷ Creswell, J. W., *Research Design*, California: Sage Publications, 2014, h. 194.

nilai, tantangan yang dihadapi, serta pengamatan mereka terhadap indikator kepemimpinan pada siswa.

- c. Siswa: Untuk memperoleh perspektif mereka tentang pengalaman belajar karakter di sekolah, partisipasi dalam kegiatan yang membentuk kepemimpinan, dan pandangan mereka tentang rekan yang menunjukkan jiwa kepemimpinan.

Proses wawancara akan didokumentasikan dengan rekaman suara (atas persetujuan informan) dan catatan manual untuk kemudian ditranskrip menjadi data tekstual yang siap dianalisis.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis atau media lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengkajian dokumen tertulis, gambar, dan arsip yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter dan pembentukan jiwa kepemimpinan siswa.⁸ Dokumen yang dianalisis meliputi program kerja sekolah, silabus, RPP, tata tertib, jadwal kegiatan, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan sekolah.⁹ Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara.¹⁰

Dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis meliputi:

- a. Kurikulum Sekolah: Untuk melihat integrasi nilai-nilai karakter dalam visi, misi, tujuan, dan profil lulusan.
- b. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) : Untuk mengidentifikasi bagaimana nilai karakter dan pengembangan kepemimpinan diintegrasikan dalam materi dan kegiatan pembelajaran.
- c. Program Kerja Sekolah: Khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kesiswaan, atau kegiatan ekstrakurikuler.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 240

⁹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018, h. 274.

¹⁰ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 217.

- d. Catatan atau Laporan Kegiatan Kesiswaan: Seperti daftar nama ekstrakurikuler, laporan kegiatan pramuka, atau dokumentasi lomba kepemimpinan siswa.
- e. Dokumentasi Visual: Foto atau video kegiatan sekolah yang relevan dengan pendidikan karakter dan kepemimpinan.

Ketiga teknik pengumpulan data ini akan digunakan secara terintegrasi untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang esensial dalam proses pengumpulan data, dirancang untuk memandu peneliti agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, instrumen utama yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun secara sistematis sebagai panduan untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa.

- b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat secara sistematis fenomena yang diamati langsung di lapangan.

- c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan daftar cek yang berisi jenis-jenis dokumen yang relevan dan dibutuhkan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel/ Fokus	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Manajemen Pendidikan Karakter	Perencanaan Pendidikan	Kepala Sekolah, Guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Lembar Dokumentasi
	Pengorganisasian Pendidikan Karakter	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara
	Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Guru, Siswa	Observasi Wawancara	Lembar Observasi, Pedoman Wawancara
	Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan Karakter	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara, Lembar Dokumentasi
Jiwa Kepemimpinan Siswa	Tanggung Jawab	Siswa, Guru	Observasi, Wawancara	Lembar Observasi, Pedoman Wawancara
	Disiplin	Siswa, Guru	Observasi	Lembar Observasi
	Keberanian	Siswa	Observasi, Wawancara	Lembar Observasi, Pedoman Wawancara
	Kerjasama	Siswa	Observasi	Lembar Observasi
	Keteladanan	Siswa	Observasi, Wawancara	Lembar Observasi, Pedoman Wawancara

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan interpretasi yang dihasilkan benar-benar akurat, kredibel, dan dapat dipercaya. Untuk mencapai tingkat keabsahan data yang tinggi, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan berbagai perspektif, sumber, atau metode untuk menguji konsistensi dan kebenaran informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi akan diterapkan dalam dua bentuk utama:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain yang berbeda. Dalam penelitian ini, data mengenai manajemen pendidikan karakter yang diperoleh dari Kepala Sekolah akan dibandingkan dan dikonfirmasi dengan hasil wawancara Guru, serta diperkuat melalui hasil observasi kegiatan di sekolah. Selain itu, informasi yang diberikan oleh Guru juga akan dicocokkan dengan dokumen sekolah yang relevan, sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Lebih lanjut, triangulasi sumber juga dilakukan untuk memverifikasi data terkait pembentukan jiwa kepemimpinan siswa. Indikasi kepemimpinan yang diamati oleh peneliti akan dibandingkan dengan pandangan Guru serta dikonfirmasi melalui pernyataan siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses triangulasi sumber ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

b. Triangulasi Teknik (Metode)

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji keabsahan informasi melalui penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengkaji fenomena yang sama. Dalam penelitian ini, data mengenai implementasi program pendidikan karakter yang diperoleh melalui wawancara akan dibandingkan dan diperkuat dengan hasil observasi langsung di lapangan serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah.

Lebih lanjut, integrasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Setiap data yang diperoleh akan saling melengkapi dan diverifikasi sehingga mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan interpretasi. Dengan demikian, triangulasi teknik menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.¹²

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan mengacu pada upaya peneliti untuk meningkatkan waktu dan intensitas interaksi di lokasi penelitian. Dengan berada di lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama dan intensif, peneliti memiliki kesempatan lebih besar untuk:

- a. Membangun hubungan dan rapport yang kuat dengan informan, sehingga mereka merasa nyaman dan bersedia memberikan informasi yang lebih jujur dan mendalam.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019.

- b. Mengamati pola-pola perilaku yang konsisten dan berulang, serta mengidentifikasi anomali atau kejadian khusus yang mungkin terlewat dalam pengamatan singkat.
- c. Memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak bersifat insidental atau sesaat, melainkan mencerminkan kondisi dan praktik yang sebenarnya.

3. Pengecekan Anggota (*Member Checking*)

Pengecekan anggota atau member checking adalah prosedur verifikasi di mana data dan interpretasi awal hasil penelitian dikembalikan kepada informan asli untuk diperiksa dan dikonfirmasi keakuratannya. Melalui teknik ini, peneliti akan:

- a. Menyajikan transkrip wawancara atau rangkuman temuan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa yang menjadi informan.
- b. Meminta mereka untuk memverifikasi apakah informasi yang dicatat atau diinterpretasikan peneliti sudah sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka.

Pengecekan anggota penting untuk mengurangi kemungkinan bias peneliti dan memastikan bahwa temuan penelitian secara akurat merepresentasikan pandangan partisipan.

Dengan menerapkan teknik-teknik keabsahan data ini secara terpadu, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga memberikan gambaran yang kaya dan akurat mengenai manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa di sekolah dasar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan guna menemukan pola, tema, hubungan, serta menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga proses analisis berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis data merujuk pada model interaktif

yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam pelaksanaannya, reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data serta pengecekan kembali kebenaran data melalui berbagai teknik, seperti triangulasi. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dimulai sejak awal pengumpulan data dan berlanjut sepanjang proses penelitian. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Pada tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disaring atau dibuang, sementara data yang penting akan ditekankan. Tujuannya adalah untuk memilih dan mengorganisir data agar lebih terarah, mudah dikelola, dan siap untuk disajikan. Contoh kegiatan reduksi data meliputi: membuat ringkasan wawancara, mengidentifikasi tema-tema kunci dari observasi, dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan indikator manajemen pendidikan karakter dan jiwa kepemimpinan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan

¹³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, California: Sage Publications, 1994

diinterpretasikan. Bentuk penyajian data dapat bervariasi, seperti narasi deskriptif, bagan, matriks, grafik, atau jejaring. Dalam penelitian ini, penyajian data akan berupa teks naratif yang sistematis dan mendalam, didukung oleh kutipan langsung dari wawancara (untuk menjaga otentisitas suara informan) serta deskripsi detail dari hasil observasi dan analisis dokumen. Penyajian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antar data dan mempermudah penarikan kesimpulan.

Selain itu, penyajian data juga berfungsi sebagai sarana untuk menyusun informasi secara terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami gambaran menyeluruh dari fenomena yang diteliti. Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, proses penyajian data tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena membantu dalam membangun interpretasi yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Penyajian data yang sistematis dan terorganisir dengan baik akan mendukung proses penarikan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sebenarnya telah mulai dirumuskan sejak tahap awal pengumpulan data, namun sifatnya masih tentatif dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya data dan pendalaman analisis. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mencari makna dari data yang telah direduksi dan disajikan, mengidentifikasi pola-pola, tema-tema yang muncul, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat instan, melainkan melalui proses analisis yang berkelanjutan dan mendalam.¹⁵

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, California: Sage Publications, 1994.

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, California: Sage Publications, 1994.

Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi ini dilakukan dengan cara meninjau kembali data asli, membandingkannya dengan teori yang relevan, serta menerapkan teknik keabsahan data seperti triangulasi dan member checking. Melalui proses ini, peneliti dapat mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh merupakan deskripsi yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen pendidikan karakter diimplementasikan dan perannya dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di sekolah dasar.¹⁶

Selain itu, penerapan teknik analisis data yang sistematis dan interaktif memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang tidak hanya valid, tetapi juga relevan dengan konteks penelitian. Proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan karakter, khususnya dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah dasar.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019